



Harmonisasi Antara Tauhid Dan Iptek: Memahami Hubungan Antara Keimanan Dan Kemajuan Ilmiah

Bukhari¹, Indo Santalia², Syamsuddin³, Muslim⁴, Muhammad Ali Hasymi Rafsanjani⁵

¹²³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin makassar

⁴⁵Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Corresponding Author, Email: bukhariibrahim780@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas harmonisasi antara tauhid dan ilmu pengetahuan serta teknologi, dengan fokus pada pemahaman hubungan antara keyakinan spiritual dan kemajuan ilmiah. Melalui metode studi literatur, artikel ini menyajikan beberapa perspektif yang mencerminkan kompatibilitas antara tauhid dan ilmu pengetahuan, batasan pengetahuan ilmiah, serta pertimbangan etika dan nilai dalam pemanfaatan sains dan teknologi. Dengan mengintegrasikan pemahaman yang holistik, artikel ini menggarisbawahi pentingnya mencapai pemahaman yang seimbang dan komprehensif tentang dunia kita.

Kata Kunci : **Tauhid, ilmu pengetahuan, teknologi, harmonisasi, nilai.**

ABSTRACT

This article explores the harmonization between tauhid (belief in the oneness of Allah) and science and technology, focusing on understanding the relationship between spiritual faith and scientific progress. Using the literature review method, this article presents several perspectives that reflect the compatibility between tauhid and science, the limitations of scientific knowledge, and ethical considerations in utilizing science and technology. The report emphasizes the importance of achieving a balanced and comprehensive understanding of our world by integrating a holistic experience.

Keyword : **Tauhid, science, technology, harmonization, values.**

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah tatanan kehidupan manusia secara drastis. Sains dan teknologi telah memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan manusia dalam berbagai bidang, mulai dari kedokteran dan teknik hingga eksplorasi luar angkasa dan komunikasi global. Namun, dalam seiring dengan kemajuan tersebut, seringkali muncul pertanyaan tentang bagaimana hubungan antara ilmu pengetahuan dan kepercayaan agama, terutama dalam konteks tauhid (Muzakkir, 2017).

Tauhid, sebagai konsep dasar dalam agama Islam, menggarisbawahi keesaan Allah dan keyakinan bahwa segala sesuatu dalam alam semesta ini berasal daripada-Nya. Meskipun sains dan teknologi didasarkan pada metode ilmiah yang rasional dan berfokus pada pengamatan dan eksperimen, hal ini tidak berarti bahwa ada perbedaan mendasar antara tauhid dan kemajuan ilmiah. Sebaliknya, ada banyak cara di mana tauhid dan sains dan teknologi dapat saling melengkapi dan berkontribusi pada pemahaman penulis tentang alam semesta ini (Burhanuddin, 2017).

Dalam artikel ini, penulis akan mengeksplorasi hubungan antara tauhid dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Penulis akan melihat bagaimana konsep-konsep tauhid, seperti keesaan Allah dan pemahaman akan kodrat-Nya sebagai pencipta alam semesta, dapat memberikan kerangka kerja yang kuat bagi kemajuan ilmiah (Assingkily, 2021b). Selain itu, penulis juga akan melihat bagaimana sains dan teknologi dapat memperdalam pemahaman penulis tentang keajaiban ciptaan Allah dan memperkuat keyakinan penulis dalam tauhid (Fatkhurohman & El Syam, 2023).

Dalam perjalanan artikel ini, penulis akan mengeksplorasi beberapa contoh konkret tentang bagaimana tauhid dan sains dan teknologi dapat berinteraksi dan saling memperkuat. Misalnya, penulis dapat melihat bagaimana penemuan dalam bidang kosmologi dan astrofisika membantu penulis memahami lebih dalam tentang kompleksitas dan keindahan alam semesta yang mencerminkan kebesaran Allah. Demikian pula, dalam bidang kedokteran, penelitian dan perkembangan teknologi medis memungkinkan penulis untuk menghargai keajaiban tubuh manusia yang rumit dan kompleks, yang dirancang dengan penuh kebijaksanaan oleh pencipta (Samad, 2021).

Penulis juga akan membahas beberapa perbedaan dan tantangan yang mungkin timbul dalam mencapai harmonisasi antara tauhid dan sains dan teknologi. Bagaimanapun, tidak jarang adanya ketegangan antara pendekatan rasional ilmiah dan keyakinan spiritual. Seperti pada penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat ketegangan antara pemahaman ilmiah dan keyakinan spiritual dalam beberapa konteks. Misalnya, ada kasus di mana penemuan ilmiah tampaknya bertentangan dengan interpretasi literal dari ajaran agama. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua pandangan keagamaan mengalami konflik dengan sains (Halidin, 2023). Banyak pemikir Muslim dan sarjana telah mencoba untuk mencapai pemahaman yang harmonis antara sains dan keyakinan spiritual. Tantangan lainnya adalah pemahaman yang berbeda-beda dalam komunitas Muslim tentang bagaimana mengintegrasikan sains dan keyakinan spiritual. Pendekatan yang berbeda dapat muncul dari perbedaan interpretasi teks suci dan keragaman pandangan dalam komunitas Muslim itu sendiri (Fauziah & Roestamy, 2020). Misalnya, ada pendekatan literalis yang memandang teks suci secara harfiah, sementara ada juga pendekatan yang lebih fleksibel dan mengakomodasi interpretasi simbolis. Pada akhirnya, mencapai harmonisasi antara tauhid dan sains serta teknologi merupakan tantangan yang kompleks dan terus berkembang. Namun, banyak Muslim yang percaya bahwa harmonisasi ini adalah mungkin dan diinginkan (Pajarianto & Muhaemin, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa hubungan antara

tauhid dan ilmu pengetahuan tidaklah mutlak dan memerlukan dialog dan pemahaman yang mendalam.

Dalam kesimpulan, artikel ini bertujuan untuk mengilustrasikan bahwa tidak ada pertentangan mendasar antara tauhid dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sebaliknya, mereka dapat saling melengkapi dan berkontribusi pada pemahaman penulis tentang alam semesta ini dan kedudukan manusia di dalamnya. Dengan memperkuat pemahaman penulis tentang kebesaran Allah melalui kemajuan ilmiah, penulis dapat mencapai harmonisasi yang lebih dalam antara keyakinan spiritual dan pengetahuan rasional. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan pandangan yang mendalam tentang hubungan yang kompleks antara tauhid dan ilmu pengetahuan serta teknologi, serta pentingnya mempertahankan keseimbangan yang sehat antara keduanya dalam upaya mencapai pemahaman yang lebih holistik tentang dunia penulis.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penulis akan menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi hubungan antara tauhid dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara tauhid dan sains dan teknologi melalui kajian terhadap karya-karya ilmiah yang telah ada (Assingkily, 2021a).

Penulis akan mencari dan meninjau artikel-artikel ilmiah, buku, jurnal, dan sumber-sumber literatur lainnya yang membahas tentang tauhid, sains, dan teknologi. Penulis akan menggunakan kriteria penelusuran yang ketat untuk memilih sumber-sumber yang paling relevan dan berkualitas tinggi. Kemudian, penulis akan melakukan analisis terhadap sumber-sumber ini untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan perspektif yang saling melengkapi antara tauhid dan ilmu pengetahuan (Wahidah, 2021).

Dalam perjalanan artikel ini, penulis akan mengeksplorasi beberapa contoh konkret tentang bagaimana tauhid dan sains dan teknologi dapat berinteraksi dan saling memperkuat. Penulis akan mengacu pada penemuan-penemuan dalam bidang kosmologi, astrofisika, kedokteran, dan teknologi lainnya yang telah didokumentasikan dalam literatur ilmiah. Dengan demikian, penulis akan memberikan dasar yang kuat untuk argumen penulis tentang harmonisasi antara tauhid dan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompatibilitas

Pendekatan ini berpendapat bahwa tauhid dan ilmu pengetahuan dapat bersifat kompatibel karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh pengetahuan tentang alam semesta. Sains dan teknologi menggunakan metode ilmiah yang rasional dan berfokus pada pengamatan dan eksperimen untuk memahami fenomena alam. Dalam konteks tauhid, keesaan Allah dan keyakinan bahwa segala sesuatu dalam alam semesta ini berasal dari-Nya menjadi dasar pemahaman tentang alam semesta (Nugraha, 2020).

Tak diragukan lagi bahwa intisari islam adalah tauhid, sebuah komitmen yang menegaskan bahwa Allah itu Esa, pencipta mutlak lagi utama, Tuhan semesta alam. Menurut Ismail Raji al-Faruqi, tauhid ini adalah pengikat bagian-bagian islam, yang menjadikan semua bagian-bagian islam sebagai suatu badan yang integral dan organis yang kita sebut sebagai peradaban (Anggraini, 2023).

Tauhid mendorong manusia untuk menguasai dan memanfaatkan alam karena sudah ditundukkan untuk manusia, perintah mengesakan Tuhan dibarengi dengan cegahan mempersekutukan Tuhan, jika manusia mempersekutukan tuhan berarti ia dikuasai oleh alam, padahal manusia adalah yang harus menguasai bumi karena bumi telah ditundukkan oleh Allah (Khoiriyah, 2021).

Alqur'an berfungsi sebagai basis bukan hanya bagi agama dan pengetahuan spiritual, tetapi bagi semua jenis pengetahuan. Alqur'an sebagai kalam Allah merupakan sumber utama inspirasi pandangan Muslim tentang keterpaduan sains dan pengetahuan spiritual. Gagasan keterpaduan ini bahkan merupakan konsekuensi dari gagasan keterpaduan semua jenis pengetahuan.

Hal ini didasarkan melalui beberapa pendapat yang menyatakan bahwasanya Al-Qur'an, sebagai kalam Allah, dianggap oleh banyak Muslim sebagai sumber inspirasi utama bagi segala jenis pengetahuan. Para penganut Islam meyakini bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebuah panduan agama, tetapi juga merupakan petunjuk ilmiah yang mengajak umat manusia untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang alam semesta dan segala isinya. Ayat-ayat Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk merenungkan ciptaan Allah, mengamati alam semesta, mempelajari tanda-tanda kebesaran-Nya, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya penelitian, pemikiran rasional, dan pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas kehidupan. Dengan demikian, gagasan keterpaduan antara sains dan pengetahuan spiritual dalam pandangan Muslim merupakan konsekuensi langsung dari keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah sumber inspirasi universal yang mencakup segala aspek kehidupan manusia.

Dalam perspektif ini, sains dan teknologi dapat digunakan untuk mempelajari dan menghargai ciptaan Allah. Misalnya, penelitian dalam bidang kosmologi dan astrofisika telah mengungkapkan kompleksitas dan keindahan alam semesta yang mencerminkan kebesaran Allah. Penemuan tentang struktur galaksi, formasi bintang, dan evolusi alam semesta memberikan wawasan yang mendalam tentang rancangan yang rumit dan indah yang mungkin ada di balik penciptaan ini.

Batasan Pengetahuan

Argumen ini menekankan bahwa sains memiliki batasan dalam memahami realitas secara menyeluruh. Meskipun sains dan teknologi memberikan penjelasan rasional dan empiris tentang fenomena alam, ada aspek-aspek yang tidak dapat dijangkau oleh metode ilmiah. Pengalaman keagamaan, emosi, dan persepsi pribadi adalah contoh pengalaman subjektif yang unik untuk setiap individu, tetapi sulit untuk dijelaskan secara eksakta melalui metode ilmiah yang berfokus pada pengamatan objektif. Terakhir, sains tidak memberikan panduan langsung tentang nilai, etika, dan moralitas. Meskipun sains memberikan pengetahuan tentang bagaimana sesuatu terjadi, pertanyaan tentang apa yang seharusnya dilakukan atau bagaimana manusia seharusnya bertindak melibatkan pertimbangan filosofis, agama, dan kepercayaan individu. Aspek spiritual, nilai-nilai Al-Qur'an mengandung berbagai nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman bagi umat Muslim. Salah satu nilai utama adalah keimanan, yang mencakup keyakinan akan keesaan Allah, nubuat-nubuat Rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir. Keimanan ini membentuk dasar spiritual dalam Islam dan mengarahkan umat Muslim dalam ibadah dan perilaku moral. Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya ketaqwaan, yaitu ketakwaan kepada Allah, yang melibatkan kesadaran dan ketundukan kepada-Nya dalam segala aspek

kehidupan. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kesederhanaan, dan belas kasihan juga ditekankan dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa umat Muslim harus menjunjung tinggi keadilan, memberikan perlakuan yang adil kepada semua orang, serta berpihak kepada yang lemah dan teraniaya. Kasih sayang, belas kasihan, dan amal saleh juga menjadi nilai-nilai yang ditekankan dalam Al-Qur'an, mengajarkan umat Muslim untuk memperlakukan sesama dengan kasih sayang, mengampuni kesalahan, dan berbuat kebajikan. Dengan mempraktikkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an, umat Muslim diharapkan dapat hidup dengan sederhana, menjaga kehormatan diri, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, dan pertanyaan tentang makna hidup adalah beberapa contohnya. Dalam konteks ini, tauhid memberikan kerangka kerja yang melengkapi pemahaman manusia tentang alam semesta dengan memberikan dimensi spiritual.

Tauhid menegaskan bahwa alam semesta ini bukan hanya sekadar materi yang dapat diamati, tetapi juga mencerminkan keberadaan dan keesaan Allah. Pemahaman tentang kodrat-Nya sebagai pencipta alam semesta membantu manusia untuk memahami bahwa ada kekuatan yang lebih besar di balik fenomena alam yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh ilmu pengetahuan. Dengan menggabungkan pemahaman sains dan tauhid, manusia dapat mendapatkan wawasan yang lebih holistik tentang realitas yang melampaui batasan ilmiah.

Etika dan Nilai

Pertimbangan etika dan nilai juga menjadi bagian penting dalam hubungan antara tauhid dan ilmu pengetahuan. Tauhid memberikan landasan moral dan nilai-nilai yang mengatur hubungan manusia dengan alam semesta. Sains dan teknologi dapat memberikan kemajuan material yang signifikan, tetapi penggunaan dan dampaknya juga harus dipertimbangkan secara etis.

Dalam konteks ini, tauhid dapat memberikan panduan etis dalam pemanfaatan sains dan teknologi. Konsep tauhid menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, yang berarti bahwa manusia harus bertindak sebagai pengelola yang bijaksana dan bertanggung jawab terhadap alam semesta. Dengan memahami tauhid, manusia dapat menggunakan sains dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia serta menjaga kelestarian dan keseimbangan alam semesta.

Dalam kesimpulan, kompatibilitas antara tauhid dan ilmu pengetahuan dapat dilihat dari perspektif bahwa keduanya memiliki tujuan yang sama dalam mencari pengetahuan tentang alam semesta. Meskipun sains memiliki batasan dalam memahami realitas secara menyeluruh, tauhid memberikan dimensi spiritual dan nilai-nilai yang melengkapi pemahaman manusia tentang alam semesta. Dalam konteks etika, tauhid memberikan panduan untuk penggunaan sains dan teknologi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pemahaman yang holistik tentang tauhid dan ilmu pengetahuan dapat menciptakan harmonisasi antara keyakinan spiritual dan pengetahuan rasional dalam upaya mencapai pemahaman yang lebih lengkap tentang dunia kita.

KESIMPULAN

Harmonisasi antara tauhid dan ilmu pengetahuan merupakan upaya untuk memadukan keyakinan spiritual dan pengetahuan rasional dalam pemahaman holistik tentang alam semesta. Kompatibilitas antara tauhid dan ilmu pengetahuan dapat dicapai dengan menghargai kontribusi sains dan teknologi dalam memperoleh pengetahuan tentang alam semesta, sambil menyadari bahwa sains memiliki batasan dan tauhid memberikan dimensi spiritual yang melengkapi. Etika dan nilai juga penting dalam

penggunaan sains dan teknologi. Dalam menjaga keseimbangan antara tauhid dan ilmu pengetahuan, manusia dapat mencapai pemahaman yang lebih lengkap tentang dunia kita, sambil menjalankan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Dengan demikian, artikel ini memberikan wawasan tentang pentingnya mempertahankan hubungan yang sehat antara tauhid dan ilmu pengetahuan serta teknologi, menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas alam semesta, dan menjaga keseimbangan antara keyakinan spiritual dan pengetahuan rasional dalam upaya mencapai pemahaman yang holistik tentang dunia kita.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Faruqi, Ismail Raji, Tauhid, Terj. Rahmani Astuti (Bandung: Pustaka, 1988, cet. ke-1)*
- Basri, H. (2019). *Teologi Sains: Mengatasi Dikotomi Sains-Agama Perspektif Islam. Jurnal Pemikiran Islam, 5(2).*
- Darmana, A. (2012). *Internalisasi nilai tauhid dalam pembelajaran sains. Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati, 27(1), 66-84.*
- Fadli, M. R. (2021). *Hubungan filsafat dengan ilmu pengetahuan dan relevansinya di era revolusi industri 4.0 (Society 5.0). Jurnal Filsafat, 31(1), 130-161.*
- Isgandi, Y. (2021). *Model Integrasi Nilai Islam Dan Sains Beserta Implementasinya Di Dunia Islam. Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam, 19(1), 27-48.*
- Muqit, A. (2019). *Sistem, paradigma dan dinamika pesantren sebagai Pendidikan Islam alternatif. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(1), 89-101.]*
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). *Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. IPTEK Journal of Proceedings Series, (5), 22-27.*
- Savitri, A. (2019). *Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0. Penerbit Genesis.*
- Anggraini, N. (2023). *Internalisasi nilai-nilai harmonisasi antar umat beragama melalui kegiatan maulid nabi muhammad SAW di SMA Negeri Umbulsari. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.*
- Assingkily, M. S. (2021a). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir).* Penerbit K-Media.
- Assingkily, M. S. (2021b). *PENDEKATAN DALAM PENGKAJIAN ISLAM (CARA MEMAHAMI ISLAM DENGAN BENAR, ILMIAH & METODOLOGIS).* Penerbit K-Media.
- Burhanuddin, H. N. (2017). *Ilmu Kalam dari Tauhid Menuju Keadilan.* Prenada Media.
- Fatkhurohman, M., & El Syam, R. S. (2023). *RELASI SAINS DAN AGAMA: MATERI BESARAN DAN SATUAN DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN PESERTA DIDIK. Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (JURRIMIPA), 2(1), 213-224.*
- Fauziah, S. P., & Roestamy, M. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid.* Depok Rajawali Pers.
- Halidin, A. (2023). *Integrasi Keilmuan Membangun Pendidikan Merdeka.* IAIN Parepare Nusantara Press.
- Khoiriyah, B. (2021). *Model Integrasi Keilmuan Pesantren pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia.* Institut PTIQ Jakarta.
- Muzakkir, M. (2017). *Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. Al-Ta'dib, 10(1), 145-162.*
- Nugraha, M. T. (2020). *Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 17(1), 29-37.*
- Pajarianto, H., & Muhaemin, M. (2020). *Al-Islam Kemuhammadiyah bagi Non-Muslim:*

- Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran. *Al-Qalam*, 26(2), 237–244.
- Samad, S. A. A. (2021). Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 97–108.
- Wahidah, R. T. (2021). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF DALAM FILM IQRO MY UNIVERSE KARYA IQBAL ALFAJRI DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH ATAS*. IAIN PURWOKERTO.